

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Dalam penelitian penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* pada konsep hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* pada pelajaran IPA pokok bahasan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran kooperatif sebagai gambaran perencanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* dalam pembelajaran IPA. Rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*

- a) Aktifitas guru terhadap pembelajaran yang tercantum dalam lembar observasi guru menunjukkan pembelajaran IPA sudah sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*. Hal ini bisa dilihat aktifitas guru.
- b) Respon siswa terhadap pembelajaran yang tercantum dalam lembar angket menunjukkan hasil yang positif dilihat dari perolehan respon siswa dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*.

c) Hasil tes pembelajaran IPA jika dilihat dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*

Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *teampair-solo* adalah pertama, peneliti dapat membuat RPP yang berbeda dengan RPP biasanya, namun tetap mengikuti standar isi. Perbedaan ini bisa dilihat dari isi dan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, Strategi pembelajaran ini adalah strategi yang jelas strukturnya, sehingga jelas tahapan pembelajarannya. Ketiga, strategi pembelajaran ini direpon positif oleh siswa SDN 1 Kayuambon kelas IV A. Hal ini didukung dengan hasil belajar terhadap pembelajaran IPA pada pokok bahasan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 43,16 sedangkan rata-rata siswa pada siklus II mencapai 72,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 29,34. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I 32,3% dan siklus II sebesar 72,5%. Jadi peningkatatan nilai KKM dari siklus I ke siklus II adalah 40,2%.

Kelemahan strategi pembelajaran tipe *team-pair-solo*, ternyata dalam membuat RPP, LKS dan evaluasi membutuhkan waktu yang cukup lama dan pemikiran yang ekstra. Strategi pembelajaran kooperatif jika diterapkan dalam kelas dengan siswa yang banyak tidak akan

maksimal, karena dengan banyaknya kelompok guru tidak akan menjangkau seluruh kelompok untuk dibimbing.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan refleksi tentang kesulitan siswa dan cara mengatasinya maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*.

Dalam pembuatan RPP diperlukan lembar observasi pembuatan RPP yang terdiri dari Melakukan analisa terhadap kurikulum, mencari materi hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, membuat indikator pembelajaran, menyusun RPP strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*, Membuat LKS diantaranya LKS 1 untuk *team*, LKS 2 untuk *pair*, LKS 3 untuk *solo* dan membuat tes, mengolah hasil tes akhir dengan cara menskor tes setiap siswa dan membuat rata-rata hasil tes seluruh siswa dan membuat persentase siswa yang mencapai KKM.

(Lembar obsevasi RPP terlampir)

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*

Siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 65, maka pada siklus selanjutnya guru/peneliti lebih membimbing dalam proses diskusi kelompok, agar siswa tersebut dapat terpacu semangatnya dalam memahami materi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Penggunaan waktu yang melebihi dari jam pelajaran yang sudah ditentukan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan diskusi kelompok yang

kurang efisien. Oleh karena itu guru/peneliti harus menentukan batas waktu diskusi kelompok yang perlu disampaikan kepada seluruh siswa.

Siswa yang masih mengobrol atau berdiskusi diluar materi, maka guru perlu menegur dan memberikan pertanyaan pada siswa tersebut dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

Menanggulangi kejenuhan dalam diskusi kelompok, guru perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan . Salah satu contoh guru menginstruksikan siswa untuk memutarakan penghapus secara bergiliran dengan menyanyikan lagu “potong bebek angsa” dengan huruf vokalnya diganti dengan huruf ‘o’. jika nyanyian sudah selesai kelompok terakhir yang pegang penghapus yang membacakan jhasil diskusi. Selain itu guru bisa mengkreasikan dengan lagu-lagu lainnya.

Pada fase penyajian informasi pada tahap strategi pembelajaran kooperatif, guru perlu menyediakan media pembelajaran supaya siswa lebih fokus dalam menyimak isi materi yang disampaikan guru.

3. Kelemahan dan kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo*.

Dalam penerapan strategi pembelajaran apapun pasti memiliki kelebihan dan keurangan. Begitu juga dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team-pair-solo* pada perencanaan dan pelaksanaan, tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, namun guru harus memiliki kreativitas untuk meminimalisir kelemahan strategi ini dan mengembangkan kelebihan dari strategi ini.